

DAMPAK KEBIJAKAN INJOURNEY TOURISM DEVELOPMENT CORPORATION TERHADAP KETERLIBATAN MASYARAKAT LOKAL DALAM PARIWISATA BERKELANJUTAN DI MANDALIKA LOMBOK

Rieke Sri Rizki Asti Karini

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI Bandung
rsrak17@yahoo.com

Rai Thoriq Azhar

Program Studi Manajemen Perhotelan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI Bandung
thoriqray@gmail.com

Nalya Arum Fathanah

Program Studi Manajemen Perhotelan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI Bandung
melanidevinta30@gmail.com

Melani Devinta

Program Studi Manajemen Perhotelan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata YAPARI Bandung
riramganteng@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the extent to which the InJourney Tourism Development Corporation (ITDC) policy contributes to encouraging local community involvement in tourism destinations, especially in the Mandalika Lombok area. Local community participation in sustainable tourism is greatly influenced by the policies implemented by ITDC. This research uses descriptive qualitative research methods and uses secondary data sources. It is known that ITDC policies have given the community access to new economic opportunities through empowerment and training programs. On the other hand, there are also difficulties that arise, such as limited community participation in strategic decision making and limited access to information and decisions related to tourism development. This research highlights the importance of changing legislation to make it more inclusive to maximize local community involvement, which in turn will promote the sustainability of the region's tourism industry.

Keywords: Lombok, Sustainable Tourism, ITDC

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu (Spillane, dalam Pitana, 2001). Salah satu sektor ekonomi yang paling signifikan di Indonesia adalah pariwisata. Indonesia adalah negara dengan lebih dari 17.000 pulau. Indonesia menawarkan berbagai macam lokasi wisata yang memikat, pemandangan yang menakjubkan, dan keanekaragaman budaya. Pembangunan suatu wilayah merupakan hasil kerja sama antara berbagai pembuat kebijakan dan serangkaian inisiatif yang meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal sekaligus melindungi lingkungan dan warisan budaya. Salah satu hal yang dianggap dapat membantu suatu tempat

mencapai pembangunan berkelanjutan dengan lebih cepat adalah pariwisata.

Asosiasi Operator Tur Internasional (UNWTO) Seseorang terlibat dalam pariwisata ketika mereka melakukan perjalanan dan menghabiskan lebih dari 24 jam, tetapi kurang dari satu tahun, jauh dari tempat tinggalnya, untuk rekreasi, bisnis, atau alasan lainnya, menurut UNWTO. Definisi ini berfokus pada elemen perjalanan dan penginapan yang berhubungan dengan aktivitas ekonomi industri pariwisata. Wall dan Mathieson (1982) Pariwisata adalah "migrasi individu ke tujuan di luar tempat tinggal adatnya, untuk jangka waktu sementara, dengan tujuan menikmati kesenangan atau pengalaman baru," menurut Mathieson dan Wall.

Gagasan pariwisata berkelanjutan saat ini diterapkan di banyak lokasi wisata, yang dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pengunjung dan komunitas lokal serta perekonomian, masyarakat, budaya, dan lingkungan, baik saat ini

maupun di masa depan. “Pariwisata yang sepenuhnya mempertimbangkan implikasi ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini dan masa depan serta memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan hidup, dan masyarakat tuan rumah” adalah apa yang didefinisikan oleh UNWTO sebagai pariwisata berkelanjutan. Tentu saja, hal ini penting untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak menguras sumber daya alam dan menjaga keseimbangan bagi generasi mendatang. Menurut UU Pariwisata Nomor 10 Tahun 2009 yang memuat program ini, perencanaan untuk dapat membangun

mempertimbangkan alam sekitar, keanekaragaman budaya, orisinalitas dan keunikan, serta perjalanan masyarakat merupakan langkah awal pelaksanaan pembangunan pariwisata.

Untuk meningkatkan pariwisata di Indonesia, pemerintah menerapkan inisiatif pariwisata berkelanjutan. InJourney Tourism Developing Corporation atau disingkat ITDC menciptakan sirkuit Mandalika di kawasan Bali, tepatnya di Nusa Dua Bali, dan di kawasan Lombok di luar Bali.

Saat ini, ITDC bertugas mengembangkan Mandalika di pulau tetangga Lombok, yang terletak di lepas pantai Bali. ITDC adalah organisasi yang sempurna untuk proyek-proyek unggulan negara karena merupakan pengembang pariwisata ternama dengan pengalaman puluhan tahun. Mandalika dianggap sebagai destinasi terpadu berikutnya di Indonesia, lengkap dengan atraksi dan fasilitas berkualitas tinggi serta diatur dalam lingkungan budaya dan alam yang beragam (ITDC, n.d.). Salah satu ilustrasi dukungan pemerintah Indonesia saat ini terhadap sektor perjalanan dan pariwisata adalah Mandalika, yang bertujuan untuk menyalip semua penukar mata uang lainnya di negara ini.

ITDC adalah mitra baik yang telah bekerja sama dengan pemerintah selama hampir 50 tahun untuk mengembangkan kawasan pariwisata terpadu yang terencana dan dirancang. ITDC sangat mendukung gagasan pembangunan pariwisata berkelanjutan, hal ini terlihat dari tujuannya untuk “To Become World Class Tourism Destination Developer”. Segala sesuatu tentang sistem pariwisata sangat baik, mulai dari akomodasi hingga atraksi, termasuk sistem zona, tata kelola masyarakat, pengolahan limbah dan air, manajemen operasional dan perencanaan, serta pengolahan limbah.

InJourney Tourism Development Corporation (ITDC) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), ITDC bertugas mengembangkan destinasi pariwisata kelas dunia dengan tetap fokus pada keberlanjutan. ITDC telah memainkan peran penting dalam membangun destinasi pariwisata di Indonesia, khususnya di Mandalika, Lombok. Salah satu kebijakan utama ITDC adalah mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan administrasi pariwisata. Keterlibatan masyarakat lokal dianggap penting dalam upaya menciptakan pariwisata

berkelanjutan, yang memberikan keuntungan ekonomi dan sosial langsung bagi warga lokal.

Pariwisata di Lombok salah satu tujuan wisata di Indonesia yang menawarkan keindahan alam, budaya, dan pengalaman petualangan. Lombok adalah sebuah pulau di Indonesia yang terletak di sebelah timur Bali. Proyek kawasan Mandalika di Lombok adalah salah satu cara utama InJourney Tourism Development Corporation (ITDC) untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan pariwisata di Lombok. Di Lombok, Nusa Tenggara Barat, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika merupakan salah satu proyek besar yang diawasi ITDC. Pengembangan Mandalika sebagai destinasi wisata global dikonsentrasikan pada wisata ramah lingkungan dan olahraga.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Lombok, Nusa Tenggara Barat, merupakan salah satu proyek utama ITDC. Tujuannya adalah untuk berkembang menjadi destinasi wisata kelas dunia dengan infrastruktur mutakhir, termasuk trek balap MotoGP. Tujuan utama ITDC adalah untuk mendorong perluasan industri pariwisata Indonesia dengan membangun fasilitas, layanan, dan infrastruktur yang diperlukan untuk menarik lebih banyak wisatawan domestik dan internasional.

Hotel Resort yang berada di kawasan Kuta Mandalika menjadi lokasi peristirahatan para pelancong. Karena keindahan alamnya yang menjadi salah satu potensi daya tarik wisatawan, Kuta Mandalika menjadi lokasi pariwisata berkelanjutan. Telah dibangun hotel-hotel besar-besaran di Kuta Mandalika untuk menyambut gelaran MotoGP Mandalika dari tahun 2021. Melihat hal tersebut, diperlukan adanya penginapan misalnya hotel yang mampu memampukan dan memuaskan kerinduan wisatawan untuk menikmati kemegahan.

Perekonomian lokal Mandalika sangat terkena dampak kebijakan ITDC. Melalui penjualan barang-barang kerajinan tangan, penyediaan layanan penginapan melalui homestay, dan penciptaan lapangan kerja formal dan informal, ITDC telah melibatkan masyarakat dalam berbagai industri yang berhubungan dengan pariwisata. Dampak baik dari adanya tambahan lapangan kerja dirasakan oleh banyak penduduk setempat, khususnya di industri perhotelan dan restoran. Selain itu, ITDC menawarkan pelatihan bahasa asing dan keterampilan pariwisata untuk membantu masyarakat lokal menjadi lebih kompeten dan memberikan layanan berkualitas lebih tinggi.

Strategi yang digunakan di sektor pariwisata untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan, masyarakat, dan perekonomian lokal dikenal sebagai pariwisata berkelanjutan. Gagasan ini menyoroti perlunya menjaga keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan keberlanjutan sumber daya alam dan budaya lokal. Strategi ini berbeda dengan pariwisata tradisional yang seringkali menimbulkan permasalahan sosial seperti penggusuran dan kerusakan lingkungan. Di Indonesia, misalnya, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata

dan promosi praktik ramah lingkungan telah meningkatkan penghidupan masyarakat lokal melalui upaya pariwisata berkelanjutan.

Namun pada kenyataannya, masyarakat lokal sering mengambil bagian dalam pengembangan pariwisata yang dikelola ITDC. Meskipun ITDC memainkan peran penting dalam menarik investasi dan meningkatkan infrastruktur pariwisata, masyarakat lokal sering kali merasa dikucilkan dari proses pengambilan keputusan. Sejauh mana kebijakan ITDC berdampak pada keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan perhatian penting yang disoroti dalam topik ini. Sebagai salah satu pilar utama pariwisata berkelanjutan, keterlibatan aktif masyarakat lokal sangat penting untuk memastikan manfaat yang adil dan jangka panjang bagi perekonomian, masyarakat, dan lingkungan. Masyarakat lokal tidak sepenuhnya menerima manfaat dari program ini. Sengketa pertanahan menjadi salah satu permasalahan utama yang muncul. Sejumlah warga setempat mengaku mengalami luka-luka akibat pengusuran lahan yang dilakukan tanpa komunikasi memadai dan tanpa kompensasi yang adil. Meskipun ITDC berdedikasi untuk memberikan penyelesaian yang adil, masih banyak keluhan mengenai ketidakpuasan masyarakat terhadap cara penanganan sengketa pertanahan. Akibatnya timbul keresahan sosial dan adanya anggapan bahwa masyarakat setempat tidak dilibatkan secara baik dalam pembangunan daerah.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan top-down sering kali menjadi penekanan dalam inisiatif pengembangan pariwisata dan mengabaikan partisipasi aktif masyarakat lokal. Misalnya, penelitian Cole (2006) menunjukkan bahwa masyarakat lokal seringkali tidak sepenuhnya dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan terkait kebijakan pariwisata di negara berkembang, seperti Indonesia. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat kepemilikan dan keterlibatan dalam program pariwisata berkelanjutan. Namun penelitian Tosun (2000) menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan dapat meningkatkan efektivitas program karena masyarakat lokal memiliki informasi dan wawasan yang dapat membantu melestarikan ekologi dan budaya daerah tersebut.

Oleh karena itu, penting untuk memahami kebijakan ITDC dalam konteks ini untuk mengevaluasi dampaknya terhadap keselarasan antara perluasan pariwisata dan keberlanjutan perekonomian dan lingkungan lokal (Satria, 2020; Kusuma, 2021).

METODE

Penelitian tentang Dampak Kebijakan InJourney Tourism Development Corporation Terhadap Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Mandalika, Lombok, menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif.

Metodologi ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam mengenai perspektif masyarakat lokal dan pengaruh kebijakan itdc dalam konteks pengembangan pariwisata. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai sumber informasi utama, yang mencakup dokumen kebijakan, laporan studi sebelumnya, artikel jurnal, dan sumber-sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan pariwisata berkelanjutan dan keterlibatan masyarakat.

Data sekunder ini memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kebijakan ITDC dan implementasinya, serta dampaknya terhadap masyarakat lokal. dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menganalisis dan memahami konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pariwisata. penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi masyarakat lokal dalam berpartisipasi aktif dalam industri pariwisata, serta mencari solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan keterlibatan tersebut.

PEMBAHASAN

Pengertian Dampak

Dampak, dalam definisi Freeman, adalah perubahan-langsung atau tidak langsung-yang dihasilkan dari penerapan suatu kebijakan, program, atau proyek pada suatu kelompok atau individu. Sementara itu, dampak yang bisa positif atau negatif didefinisikan oleh Robert K. Merton sebagai efek yang tidak diinginkan atau tidak terduga dari suatu tindakan sosial.

Lokasi & Keunggulan Mandalika Lombok

Nusa Tenggara Barat, di pulau Lombok, adalah rumah bagi destinasi wisata Mandalika. Mandalika terkenal dengan pemandangannya yang menakjubkan. Mandalika terkenal dengan pemandangannya yang menakjubkan, area selancar, dan pantai yang indah. Mandalika adalah tempat yang tepat untuk dikunjungi jika Anda ingin menikmati budaya, keindahan alam, dan aktivitas yang menarik. Mandalika telah ditetapkan sebagai pusat pariwisata, dengan berbagai pilihan tempat makan, penginapan, dan acara-acara budaya. Dengan pantai-pantai yang terkenal seperti Pantai Seger, Pantai Tanjung Aan, dan Pantai Kuta, Mandalika memiliki garis pantai yang menakjubkan.

InJourney Tourism Development Corporation (ITDC) adalah perusahaan BUMN yang bertanggung jawab dalam pengembangan kawasan pariwisata di Indonesia. Tujuan ITDC di Mandalika adalah mengembangkan Mandalika sebagai salah satu destinasi wisata terkemuka di Indonesia, dengan keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal.

ITDC berdedikasi untuk menciptakan

Mandalika dengan mempertimbangkan keberlanjutan, termasuk melindungi lingkungan dan membantu masyarakat. Bandara Internasional Lombok menyediakan akses mudah ke kawasan Mandalika, yang dioperasikan oleh ITDC. Pengembangan Mandalika oleh ITDC memiliki kelebihan dan kekurangan. Mandalika, ITDC telah membangun sejumlah fasilitas, termasuk resor, hotel, dan arena balap yang menjadi tuan rumah kompetisi internasional seperti MotoGP. Selain itu, Mandalika juga menyediakan berbagai kegiatan wisata, termasuk wisata budaya, selancar, dan snorkeling. Keindahan alam Mandalika, termasuk pantai pasir putihnya, merupakan salah satu daya tariknya. ITDC menempatkan prioritas tinggi pada keberlanjutan dalam pengembangan kawasan, dengan menekankan perlindungan lingkungan dan bantuan kepada penduduk setempat. Mandalika sering menjadi tuan rumah sejumlah festival dan acara yang menarik wisatawan. Pertumbuhan industri pariwisata di Mandalika mendorong ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja dan peluang bisnis bagi penduduk setempat.

Dampak Positif Kebijakan ITDC

Seiring dengan berkembangnya Mandalika Lombok, manfaat dari keterlibatan masyarakat lokal dalam pariwisata berkelanjutan menjadi semakin nyata. Masyarakat setempat telah mendapatkan banyak manfaat dari berbagai peluang ekonomi baru yang dimungkinkan oleh manajemen InJourney Tourism Development Corporation (ITDC). Penduduk setempat bekerja di berbagai bidang, termasuk kerajinan tangan, layanan kuliner, transportasi, dan manajemen penginapan. Kehadiran wisatawan, terutama dari acara-acara global seperti MotoGP di Sirkuit Internasional Mandalika, menstimulasi ekonomi lokal. Karena ada permintaan yang lebih besar untuk barang dan jasa, penduduk setempat menjalankan lebih banyak usaha kecil dan menengah, atau UKM. Penduduk setempat dapat mencari pekerjaan di ITDC baik di bidang infrastruktur maupun industri pariwisata. Selain itu, ITDC juga mendorong pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di sekitar kawasan, termasuk restoran, toko kerajinan tangan, dan penyedia transportasi. ITDC mengembangkan infrastruktur, termasuk resor, hotel, dan pusat transit, untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung. Selain itu, ITDC melaksanakan proyek pengembangan publik, seperti menciptakan area hijau dan ruang terbuka, untuk meningkatkan standar hidup masyarakat sekitar.

Melibatkan masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan memberikan manfaat transfer pengetahuan selain ekonomi. Masyarakat setempat mendapat manfaat dari program pelatihan dan pengembangan keterampilan yang diselenggarakan oleh ITDC dan pemerintah yang meningkatkan kesadaran akan praktik wisata ramah lingkungan.

Untuk menjaga agar daerah tersebut tetap menjadi tujuan wisata yang populer, mereka diajari cara mengendalikan sampah, mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan, dan melestarikan budaya lokal. Dalam hal ini, masyarakat berperan sebagai penjaga adat istiadat dan lingkungan selain menawarkan jasa.

Selain itu, keterlibatan masyarakat juga diperkuat dengan kebijakan ITDC yang menekankan pembangunan infrastruktur yang ramah lingkungan. Pembangunan di Mandalika dilakukan dengan memperhatikan keseimbangan antara kemajuan ekonomi dan pelestarian lingkungan, sehingga masyarakat setempat memiliki rasa tanggung jawab bersama untuk menjaga kelestarian kawasan. Contoh nyata lain dari kontribusi masyarakat terhadap pariwisata berkelanjutan adalah keterlibatan mereka dalam inisiatif seperti Laguna Buatan, yang berubah menjadi habitat alami bagi berbagai flora dan satwa liar. Masyarakat mendapatkan keuntungan secara ekonomi dari sinergi ini dan juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan budaya lokal mereka untuk generasi mendatang.

Dengan berbagai festival, acara, dan kampanye pemasaran, ITDC meningkatkan profil Mandalika sebagai tujuan wisata yang populer di kalangan wisatawan mancanegara. ITDC berdedikasi untuk mempertahankan budaya daerah dengan mendukung komunitas daerah dan menyelenggarakan acara-acara budaya. Penerapan strategi perlindungan lingkungan dan pengelolaan limbah dalam pengembangan oleh ITDC.

Dampak Negatif Kebijakan ITDC

Ada beberapa kekurangan dari partisipasi masyarakat lokal dalam pariwisata berkelanjutan di Mandalika Lombok yang perlu diperhatikan. Penggusuran penduduk setempat yang disebabkan oleh pembangunan infrastruktur pariwisata adalah salah satu masalah utama. Banyak anggota masyarakat yang berurusan dengan masalah pembebasan lahan karena semakin banyak proyek yang dilakukan oleh investor swasta dan organisasi manajemen pariwisata seperti InJourney Tourism Development Corporation (ITDC). Akibatnya, masyarakat sering kali dipaksa untuk pindah atau kehilangan hak mereka atas tanah adat yang telah lama mereka kelola. Prosedur konsultasi dan kompensasi yang tidak memadai dapat memperburuk ketegangan sosial, memicu kebangkitan ketidakpuasan, dan membuat kelompok-kelompok masyarakat merasa terpinggirkan.

Selain penggusuran, dampak buruk lainnya yang muncul adalah meningkatnya biaya hidup. Banyaknya pengunjung dapat meningkatkan harga barang dan jasa, sehingga semakin menyulitkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Fenomena ini disebut sebagai “paradox of plenty”, yang terjadi ketika terdapat banyak peluang ekonomi namun tidak cukup kesempatan bagi penduduk lokal untuk mendapatkan keuntungan yang adil dari peluang tersebut. Selain itu, terdapat peningkatan permintaan terhadap sumber

daya di wilayah tersebut, yang dapat mengakibatkan masalah lingkungan yang besar. Pengelolaan yang tidak tepat dapat mengakibatkan degradasi lingkungan, termasuk peningkatan produksi sampah, kekurangan air bersih, dan bahaya terhadap warisan budaya daerah tersebut. Pertumbuhan pariwisata dan infrastruktur yang tidak terkendali dapat memberikan dampak negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran laut, perusakan pepohonan, dan hilangnya ekosistem alami. Daya tarik utama wisatawan ke Mandalika adalah keindahan alamnya, yang dapat dirugikan oleh hal ini. Ancaman terhadap lingkungan akan terus bertambah jika pariwisata tidak dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip berkelanjutan, sehingga mengganggu keseimbangan ekosistem yang ada. Keresahan masyarakat atas ketidakadilan ekonomi dan sosial juga dapat menyebabkan lebih banyak konflik di kemudian hari, yang membahayakan stabilitas sosial dan keamanan daerah tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi semua pihak yang terlibat untuk merencanakan dan mengelola pariwisata Mandalika dengan lebih inklusif. Untuk menjamin bahwa semua orang di masyarakat, bukan hanya segelintir orang, dapat memperoleh manfaat yang adil dari pariwisata, masyarakat lokal harus dilibatkan secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan teknik-teknik pengembangan pariwisata yang berkelanjutan harus diimplementasikan. Jika tidak ada tindakan seperti itu, dampak merugikan dari partisipasi masyarakat dalam pariwisata berkelanjutan di Mandalika akan terus berlanjut dan dapat menghambat potensi daerah tersebut sebagai tujuan pariwisata berkelanjutan.

Selain itu, membanjirnya wisatawan dan investasi dapat menyebabkan perubahan sosial yang mengubah dinamika masyarakat lokal, meningkatkan kemungkinan meningkatnya biaya hidup dan kesenjangan ekonomi. Stabilitas ekonomi lokal dapat dipengaruhi oleh fluktuasi jumlah pengunjung, oleh karena itu ketergantungan yang berlebihan pada sektor pariwisata juga perlu dihindari. Akhirnya, agar Mandalika dapat terus menjadi tujuan wisata yang asli dan memikat, ITDC harus mengatasi kesulitan dalam melestarikan budaya lokal dalam menghadapi modernisasi dan pengaruh budaya asing.

Peran ITDC di Kawasan Mandalika Lombok

Pengembangan pariwisata berkelanjutan di wilayah Mandalika sangat terbantu dengan keterlibatan InJourney Tourism Development Corporation (ITDC). Sebagai pengembang dan pengelola utama, ITDC bertanggung jawab untuk mengubah Mandalika menjadi tujuan wisata internasional yang populer dan terkenal dengan potensi budaya lokal yang kaya dan keindahan alamnya. Dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan pengalaman pariwisata, ITDC berkonsentrasi pada pengembangan infrastruktur yang diperlukan, seperti hotel, pusat konvensi, dan fasilitas umum lainnya.

Selain berfokus pada pembangunan fisik, ITDC juga bertujuan untuk memperkuat komunitas lokal dengan menawarkan kesempatan kerja dan pelatihan di industri pariwisata, yang akan memberikan pengaruh ekonomi yang baik bagi daerah tersebut.

Selain itu, ITDC mempromosikan penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang efektif, dan pelestarian sumber daya alam di setiap tahap pengembangannya. Penerapan teknologi untuk pengolahan limbah dan penyediaan air, seperti osmosis air laut, menunjukkan dedikasi ITDC terhadap pelestarian lingkungan. Untuk menjamin bahwa setiap program dan kebijakan yang diterapkan dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan, ITDC juga bekerja sama dengan pemerintah daerah dan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat dalam semua aspek pembangunan, inisiatif ini bertujuan untuk memastikan bahwa pariwisata di Mandalika beroperasi secara inklusif dan menarik pengunjung.

Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan Mandalika merupakan bukti keberhasilan ITDC dalam mengelola kawasan tersebut, dan hal ini secara langsung berdampak pada perekonomian lokal. ITDC menjamin pengunjung merasa aman dan nyaman dengan lebih dari 141 kamera pengawas dan 125 petugas keamanan yang bertugas di kawasan ini, yang secara signifikan meningkatkan daya tarik kawasan ini. Selain berhasil mengembangkan infrastruktur, itdc telah berhasil menyeimbangkan antara pertumbuhan pariwisata dan pelestarian lingkungan dan budaya, menjadikan Mandalika sebagai contoh yang sangat baik untuk pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

SIMPULAN

Partisipasi masyarakat lokal dalam pariwisata berkelanjutan sangat dipengaruhi oleh kebijakan Indonesia Tourism Development Corporation (ITDC), khususnya di kawasan Mandalika dan Nusa Dua. Tujuan ITDC adalah menciptakan infrastruktur pariwisata mutakhir dan berkelas dunia yang, selain dapat menarik pengunjung dari seluruh dunia, juga menimbulkan kesulitan bagi partisipasi langsung masyarakat lokal. Kadang-kadang keterlibatan masyarakat lokal terbatas pada industri tertentu, seperti jasa skala kecil dan barang-barang produksi lokal, sementara investor besar menguasai industri-industri strategis. Selain itu, karena pariwisata berkelanjutan memberikan penekanan yang sama pada pelestarian lingkungan dan budaya lokal seperti halnya pada perekonomian, maka penting untuk memperhatikan bagaimana pembangunan ini akan berdampak pada lingkungan.

Saran:

1. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Lokal: ITDC harus membantu peningkatan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata dan

- proses pengambilan keputusan. Hal ini juga harus memberi mereka akses yang lebih besar terhadap sektor- sektor ekonomi inti, tidak hanya sektor- sektor pendukung saja.
2. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas: Untuk membuat masyarakat lokal lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan global, pemerintah dan ITDC dapat berinvestasi dalam pelatihan mereka, khususnya di bidang administrasi pariwisata, kemahiran bahasa, dan inovasi produk lokal.
 3. Kolaborasi dengan Masyarakat Lokal: Membina lebih banyak aliansi antara pemilik usaha daerah dan penyandang dana penting untuk menumbuhkan sinergi yang menguntungkan dan membantu pertumbuhan ekonomi daerah.
 4. Pelestarian Budaya dan Lingkungan: Untuk memastikan peningkatan pariwisata berkelanjutan dan tidak merugikan identitas lokal, kebijakan ITDC harus mempertimbangkan kelestarian lingkungan serta pelestarian pengetahuan dan budaya lokal.
 5. Pemantauan dan Evaluasi: Untuk memastikan bahwa masyarakat lokal mendapat manfaat berkelanjutan dari pengembangan pariwisata ini, pemerintah dan ITDC harus terus mengamati dan menilai dampak kebijakan secara berkala.
- #### DAFTAR PUSTAKA
- Zulkarnaen, Z., Sayuti, M., & Fajariah, F. (2022). Konsep Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Berorientasi Kesejahteraan Masyarakat Lokal. *Ganec Swara*, 16(1), 1362-1369.
- Suteja, I. W., & Wahyuningsih, S. (2019). Strategi Pengembangan Potensi Kuliner Lokal Dalam Menunjang Kegiatan Pariwisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. *Media bina ilmiah*, 14(2), 2035-2042.
- Kusumayani, N. K. S. Y., Wardana, M. A., & Sutawa, G. K. (2023). Pengembangan Destinasi Pariwisata dengan Adanya Sirkuit Mandalika Lombok Tengah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15722-15728.
- ITDC. (2023). Laporan Tahunan ITDC 2022: Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Mandalika dan Nusa Dua. Jakarta: ITDC Publishing.
- Rahman, A. (2022). "Dampak Pariwisata Berkelanjutan di Kawasan Mandalika: Peluang dan Tantangan." *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 11(3), 45-60.
- Damayanti, S. (2022). Dampak Pembangunan Sirkuit Kuta Mandalika Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Tinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Journal of Sharia Economy and Islamic Tourism*, 2(1), 20-27.
- Susanti, R. (2023). "Implementasi Kebijakan Pariwisata Hijau di Kawasan Nusa Dua Bali." *Pariwisata Berkelanjutan Indonesia*, 9(2), 20-35.
- World Tourism Organization (UNWTO). (2022). *Sustainable Tourism Development: Global and Local Perspectives*. UNWTO Press.
- Ningsih, E., & Ardiansyah, M. (2022). "Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Masyarakat Lokal di Kawasan Mandalika". *Jurnal Pariwisata Berkelanjutan*, 5(2), 112-128.
- Rachmawati, I., & Setiawan, S. (2021). "Peran ITDC dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia". *Journal of Sustainable Tourism Development*, 7(1), 45-62.
- Susanto, H. (2023). "Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Pariwisata di Indonesia". *Jurnal Pembangunan Sosial*, 9(3), 67-89.
- Satria, D. (2020). Keterlibatan Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Pariwisata*, 12(1), 45-60.
- Kusuma, H. (2021). Analisis Dampak Kebijakan ITDC terhadap Pariwisata Berkelanjutan di Mandalika. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 102-120.
- Cole, S. (2006). Information and empowerment: The keys to achieving sustainable tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 14(6), 629-644.
- Tosun, C. (2000). Limits to community participation in the tourism development process in developing countries. *Tourism Management*, 21(6), 613-633

ITDC. (2023). Laporan Tahunan ITDC 2023:
Peningkatan Ekonomi Lokal di Mandalika
itdc.co.id.